

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepak bola merupakan sebuah permainan yang dimainkan beregu, yang masing-masing regu terdiri dari penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah, dan pemain depan. Seorang penjaga gawang boleh menggunakan semua anggota tubuh untuk bermain kecuali tangan (hanya untuk di daerah gawangnya). Permainan sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan gol dari lawan. Untuk regu yang dapat mencetak gol paling banyak ke gawang lawan dalam waktu 2 x 45 (90 menit) maka regu tersebut lah yang menang.

Sejarah olahraga sepak bola dimulai sejak abad ke-2 dan ke-3 sebelum masehi di Tiongkok. Pada masa Dinasti Han, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil yang dikenal dengan sebutan 'Tsu-Chu'. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan Kemari. Di Italia, permainan menendang dan membawa bola juga digemari terutama mulai abad ke-16. Dikarenakan banyaknya versi dan beragam pendapat dari berbagai kalangan inilah maka pada awal tahun 1900-an atau tepatnya tahun 1904, didirikanlah sebuah organisasi tertinggi sepak bola dunia atau yang kita kenal sebagai FIFA (Federation Internationale de Football Assosiation).

Di Indonesia sendiri olahraga ini diawali dengan lahirnya sebuah organisasi Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta pada 19 April 1930 yang dipimpin oleh Soeratin Sosrosoegondo yang disebutkan bahwa olahraga ini dikenalkan pada saat masa penjajahan Belanda. Sosok Soeratin lah yang telah membuat olahraga ini berkembang pesat di Indonesia, bahkan demi menghargai jasanya diadakan kejuaraan sepak bola Piala Soeratin (Soeratin Cup) mulai tahun 1966-an yang hingga saat ini menjadikan olahraga sepak bola menjadi terkenal dan sangat digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

Sepak bola adalah olahraga yang sangat digemari di seluruh dunia. Semua kalangan dan golongan suka bermain sepak bola, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua di belahan dunia gemar bermain sepak bola. Sejak zaman dahulu hingga sekarang ini sepak bola tetap menjadi salah satu olahraga yang sangat digemari oleh semua orang. Sepak bola dimainkan secara merakyat di desa-desa, ada yang bermain tanpa menggunakan alas kaki dan ada yang menggunakan alas kaki. Sepak bola dapat dimainkan sangat sederhana dengan hanya adanya lapangan, halaman yang luas, sawah yang kering dan sebuah bola. Teknik yang dikuasai juga hanya menendang dan mengoper, sementara untuk menjadi pemain sepak bola yang handal pemain diharuskan mampu untuk mengoper dan mengontrol bola. Sepak bola juga memiliki berbagai peraturan yang harus dipatuhi, antara lain adalah pemain tidak boleh mencederai dengan sengaja pemain lawan, apabila terjadi maka wasit akan mengeluarkan kartu kuning sebagai peringatan atau bahkan kartu merah langsung yang artinya pemain tersebut harus ke luar lapangan permainan.

Pemain sepakbola pula wajib memahami metode dasar dalam bermain sepak bola, bagi (Doewes et al., 2020) metode bawah permainan sepak bola mencakup metode tanpa bola serta metode dengan bola. Metode tanpa bola ialah metode tanpa memakai bola yang dicoba pada game sepak bola seperti berjingkat, berjalan, meloncat, melompat, berkeliling, berguling, berkelit, berbelok, serta menyudahi seketika, sebaliknya metode dengan bola ialah metode dalam permainan sepak bola dengan memahami bola yang mencakup keahlian identifikasi bola dengan bagian menendang bola (*passing*), badan (*ball feeling*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), menendang bola ke gawang (*shooting*), menyambut serta mengontrol bola (*receiveing and controlling the ball*), aksi kecoh (*feinting*), melontarkan bola kedalam (*throw-in*), meregang bola (*sliding tackle-sliding*) serta melindungi gawang (*goal keeping*) (Yudistira et al., 2018).

Dalam permainan sepak bola satu diantara metode bawah yang sangat berkuasa di dimanfaatkan merupakan *passing* (Wardana, Setiabudi, & Candra, 2018). Seseorang pemain bola hendak bisa main dengan bagus serta berdaya

guna bila memahami metode passing. *Passing* ialah metode dasar yang perlu dikuasai serta diperlukan dalam permainan (Pramdhan, K., 2017). *Passing* atau mengumpan bola pada permainan sepak bola mempunyai maksud memberikan bola kepada rekan tim supaya bisa menghasilkan ruang, sehingga pemain dapat berhasil ke gawang lawan serta bisa menjaga wilayah pertahanan untuk pemeran bertahan (Rein, Raabe, & Memmert, 2017). *Passing* dalam sepak bola ialah faktor yang sangat berarti di dalam permainan dan permainan sepak bola dilihat menarik karena skill pemain tetapi juga *passing* pemain (Syafi'i et al., 2019). *Passing* mempunyai maksud penting yakni untuk memberikan mengoper bola di daerah kosong untuk diberikan kepada teman dan memberikan terobosan diantara lawan guna membuka peluang menciptakan gol (Aris, 2018a). Agar tim berhasil memenangkan pertandingan maka pemain harus mengasah skill *passing* dalam sepak bola (Wati, Sugihartono, & sugiyanto, 2018).

Dalam permainan sepak bola salah satu teknik dasar yang paling dominan di gunakan adalah *passing*. *Passing* dalam permainan sepak bola memiliki tujuan yaitu mengoper bola pada teman satu tim agar dapat menciptakan ruang, sehingga pemain dapat menciptakan gol ke gawang lawan dan dapat mempertahankan daerah pertahanan bagi pemain bertahan.

Ada 3 macam keterampilan yang dapat dipelajari dan praktikkan untuk melakukan passing, antara lain: 1) keterampilan passing kaki bagian dalam, 2) keterampilan passing bagian luar dan 3) keterampilan passing bagian punggung (Sarmiento, Anguera, Pereira, & Araújo, 2018). Ada beberapa aspek yang bisa pengaruhi ketepatan seorang dalam melaksanakan passing, diantaranya 1) akurasi saat memberikan atau mengumpan bola kepada kawan, 2) akurasi pada saat perkenaan bola, serta dalam melakukan *passing* keseimbangan mejadi hal penting karena dapat mempengaruhi laju bola cepat atau lambatnya bola menuju teman satu tim (Lepschy, Wäsche, & Woll, 2018).

Pada umumnya *passing* yang sering dilakukan pada pemain sepak bola adalah menggunakan kaki bagian dalam karena akurasi sampai tujuan ke teman lebih mudah dan akurasinya sangat terjaga (Qohhar & Pazriansyah, 2019).

Teknik gerakan *passing* bawah yakni dengan awalan kaki yang dipakai buat *passing* ditarik ke belakang terlebih dahulu kemudian bola ditendang memakai punggung kaki, kaki bagian luar serta kaki bagian dalam dengan power tenaga yang harus tepat besar kecilnya tergantung jarak bola dan teman yang akan diberikan (Aris, 2018b). Tanpa *passing* game tidak hendak sempat berjalan, *passing* yang cermat, keras serta pas amatlah mempengaruhi kepada berjalannya sesuatu perlombaan bila *passing* tidak cocok target hingga didapat alihlah kemampuan game kita oleh rival (Oktavia & Hariyanto, 2017).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam latihan berpasangan pada ekstrakurikuler siswa putra SMP Negeri 4 Tempunak untuk dijadikan objek penelitian, dapat dilihat karena masih banyak anak atau siswa yang belum mampu melakukan *passing* secara tepat, hal ini ditunjukkan pada saat bermain banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam *passing*, antara lain: *passing* tidak sampai kepada teman, *passing* yang terlalu kencang sehingga teman sulit untuk menguasai bola, *passing* yang asal-asalan sehingga tidak jelas kemana bola akan diberikan, *passing* yang tidak tepat ke arah teman sehingga salah memberi umpan. Selain itu pelatih yang memberi latihan secara monoton sehingga anak mengalami kebosanan dalam latihan. Dalam bermain biasanya anak masih sering melakukan *passing* yang asal-asalan terkadang hal tersebut terbawa saat pertandingan. Kurangnya variasi di dalam latihan menjadi penyebab anak merasa jenuh dan sering melakukan kesalahan yang mendasar dalam melakukan *passing* di saat latihan maupun pertandingan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian eksperimen untuk mengetahui penelitian ini berjudul “Pengaruh Latihan Berpasangan Terhadap Kemampuan *Passing* Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Siswa Putra Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tempunak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Latihan Berpasangan Terhadap Kemampuan

Passing Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Siswa Putra SMP Negeri 4 Tempunak Kabupaten Sintang”.

Dari masalah umum diatas kemudian dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan *passing* sebelum diberikan latihan berpasangan permainan sepak bola pada ekstrakurikuler siswa putra SMPN 4 Tempunak?
2. Bagaimana kemampuan *passing* setelah diberikan latihan berpasangan permainan sepak bola pada ekstrakurikuler siswa putra SMPN 4 Tempunak?
3. Apakah terdapat pengaruh latihan berpasangan terhadap kemampuan *passing* permainan sepak bola pada ekstrakurikuler siswa putra SMPN 4 Tempunak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Latihan Berpasangan Terhadap Kemampuan *Passing* Bawah Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Siswa Putra SMP Negeri 4 Tempunak Kabupaten Sintang.

1. Mengetahui kemampuan *passing* sebelum diberikan latihan berpasangan permainan sepak bola pada siswa putra SMPN 4 Tempunak.
2. Mengetahui sejauh mana kemampuan *passing* setelah diberikan latihan berpasangan permainan sepak bola pada ekstrakurikuler siswa putra SMPN 4 Tempunak.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh latihan berpasangan terhadap kemampuan *passing* permainan sepak bola pada ekstrakurikuler siswa putra SMPN 4 Tempunak.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat dalam suatu perkembangan teoritis (Keilmuan) dan secara praktis (Nyata), adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan literatur atau sumbangan keilmuan bagi proses pembelajaran cabang olahraga sepak bola pada umumnya dan pembelajaran teknik dasar sepak bola pada khususnya.
- b. Dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan dibidang olahraga khususnya sepak bola yang berkaitan dengan latihan *passing* dan kemampuan *passing* pada olahraga sepak bola.

2. Manfaat praktis

a. Pelatih

Untuk meningkatkan kualitas dalam melatih dengan menerapkan latihan *passing* sebagai inovasi baru untuk peningkatan kemampuan *passing* siswa pada permainan sepak bola.

b. Siswa putra

Dengan diberikan model latihan yang baru mereka bisa mendapatkan pengetahuan baru dan dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas serta kerja sama dalam permainan sepak bola.

c. Sekolah

Dapat meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga melalui kerjasama antara pelatih dan siswanya.

d. Penulis

Dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam hal berpikir secara objektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

e. Lembaga

Sebagai pedoman mahasiswa jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dibidang olahraga sepak bola agar menjadi terobosan baru dalam pembelajaran pendidikan olahraga.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini agar jelas ruang lingkungannya maka dalam pembahasan ini akan dikemukakan variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Hatch dan Farhady berpendapat dalam (Sugiyono 2021:67) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek dengan objek yang lain. Kerlinger (1973) juga berpendapat dalam (Sugiyono 2021:67) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang dipelajari. Sedangkan Arikunto (2014:161) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu gejala-gejala atau objek yang bervariasi yang menjadi pengamatan dan sasaran dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu: variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memengaruhi, meliputi, faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti, tujuannya agar dapat menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Menurut Sugiyono (2021:69) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Sedangkan menurut Nanang Martono (2015:360) definisi variabel bebas/ Independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud variabel adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah “latihan Berpasangan”.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, ada atau munculnya variabel ini karena variabel bebas tertentu. Menurut Sugiyono (2021:69) mengatakan bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian, variabel terikat diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas”.

Suharsimi Arikunto (2014:167) “Variabel terikat atau dependent variabel (Y) adalah variabel tidak bebas, variabel tergantung atau variabel akibat”. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Kemampuan *Passing*”.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang berbeda dalam penelitian perlu dikemukakan penjelasan istilah. Beberapa penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latihan Berpasangan

Model merupakan miniatur aspek-aspek dalam kehidupan. Model disusun berdasarkan hasil pengamatan terhadap implementasi ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan model dimaksudkan untuk mempermudah transfer ilmu maupun nilai-nilai kehidupan agar dapat dipahami dan mudah diaplikasikan. Berdasarkan pengertian model latihan diatas bahwa, model latihan merupakan cara yang digunakan seorang pembina atau pelatih yang berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan atlet yang dilatih. Seorang

pelatih harus mampu menerapkan model latihan yang efektif, karena keberhasilan latihan dapat dipengaruhi oleh model latihan yang diterapkan oleh pelatih.

2. *Passing* permainan sepak bola

Sepak bola adalah permainan tim yang mengutamakan kolektifitas. Pemain dengan teknik tinggi dapat mendominasi pada saat tertentu, akan tetapi seorang pemain sepak bola tergantung pada anggota tim lainnya untuk menciptakan peluang dan permainan yang bagus. Dalam sepak bola *passing* atau operan memiliki tujuan, antara lain mengoper kepada teman, mengoper bola didaerah yang kosong, mengoper bola terobosan diantara lawan. Menurut Muhammad Ari Nurcahyo, (2013) *Passing* adalah mengumpan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. *Passing* dalam permainan sepak bola merupakan unsur yang paling penting yang membuat permainan akan lebih menarik. Agar berhasil dalam lingkungan tim, seorang pemain harus mengasah kemampuan *passing*.